

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PETANI  
CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens L.*) DI DUSUN BAKIR  
DESA SUKOMULYO KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG  
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian  
Program Studi Agribisnis  
Universitas Katolik Widya Karya Malang



**DISUSUN OLEH  
PUJI SANTOSA ANTONIUS SINAGA  
201822014**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA KARYA  
MALANG  
2024**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian adalah salah satu sektor yang selalu perlu mendapat perhatian dalam program pembangunan nasional. Sektor pertanian berhubungan erat dengan pengelolaan dan pemanfaatan komoditas pangan dan tertuju pada pemenuhan kebutuhan hidup baik masyarakat luas maupun petani. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian secara menyeluruh perlu dilakukan dengan lebih terprogram dan maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sebagai konsumen dan kebutuhan hidup para petani di Indonesia sebagai produsen.

Fakta terkini yang terjadi adalah, di satu sisi banyak lahan pertanian dijadikan lahan industri, sementara di sisi lain peningkatan yang tinggi dari jumlah penduduk menuntut pemenuhan kebutuhan akan hasil komoditas pangan, termasuk bagi kehidupan generasi mendatang. Oleh sebab itu, masalah pertanian merupakan masalah yang sungguh kompleks karena berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat umum saat ini dan dimasa depan (Isbah, 2016).

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai banyak sub-sektor, antara lain sub-sektor hortikultura, perkebunan, kehutanan dan perikanan. Manfaat cabai tidak ditemukan pada komoditas lain, sehingga Masyarakat sebagai konsumen selalu memerlukan asupan gizi yang terdapat pada cabai rawit. Cabai mengandung *capsaicin*, *dihidrocapcaisin*, vitamin A dan C, zat warna *kapsantin*, *kapsarubin*

*karoten, kriptosantin, zeasantin, dan lutein zeasantin.* Zat aktif *capsaicin* berkhasiat sebagai stimulan. Selain itu, cabai juga mengandung mineral, kalium, kalsium, zat besi, fosfor, dan niasin (Priyadi, 2015).

Cabai rawit merupakan komoditas sayuran yang senantiasa dikonsumsi oleh masyarakat luas. Cabai rawit mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi sehingga sering dimanfaatkan oleh para petani cabai rawit khususnya untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatan ekonomi. Penjualan hasil produksi cabai rawit secara signifikan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan ekonomi bagi pemenuhan kebutuhan keluarga petani cabai rawit.

Kebutuhan akan cabai rawit saat ini dan di masa depan selalu tinggi. Tingginya kebutuhan akan cabai rawit seringkali menyebabkan kekurangan pasokan cabai rawit ke konsumen khususnya ketika masa panen raya belum tiba. Mengingat permintaan yang semakin tinggi akan cabai rawit, maka manajemen produksi harus disesuaikan untuk memenuhi fluktuasi permintaan dan mengantisipasi lonjakan harga akibat rendahnya produksi. Pola produksi cabai rawit sudah seharusnya dijalankan secara beraturan agar mendatangkan keuntungan baik bagi petani cabai rawit maupun masyarakat luas sebagai konsumen. Usaha pertanian semestinya menguntungkan bagi petani maupun konsumen, sehingga hal ini berdampak langsung terhadap pendapatan para petani (Alex, 2015).

Harga cabai rawit selalu dinamis tiap tahunnya bahkan tiap bulannya sesuai dengan permintaan pasar (konsumen). Harga kerap meningkat dikarenakan minimnya ketersediaan hasil panen cabai rawit di pasar dan penambahan kebutuhan pada perayaan-perayaan besar tertentu, misalnya pada masa perayaan Idul Fitri dan

Hari Raya Natal. Harga cabai rawit akan mengalami kenaikan apabila permintaan konsumen juga naik secara signifikan. Meningkatnya harga cabai rawit secara otomatis berpengaruh positif pada penambahan pendapatan petani di samping pendapatan sampingan lainnya (Sellawati, 2021).

Pendapatan dari hasil produksi petani cabai rawit juga dipengaruhi oleh faktor faktor biaya yaitu biaya: benih, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan sewa lahan. Faktor biaya biaya tersebut penting diperhatikan karena dana untuk itu harus disiapkan terlebih dahulu sebagai modal untuk bertani cabai rawit mulai dari pembibitan sampai pada panen. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramli, dkk. (2022), Penghasilan dari kegiatan pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah biaya untuk memperoleh benih tanaman, pupuk, pestisida, serta upah tenaga kerja. Semua biaya tersebut harus diperhitungkan saat petani memperoleh hasil penjualan cabai. Hasil penjualan cabai rawit harus dapat menutupi biaya produksi sampai panen sehingga dapat diketahui total pendapatan (penghasilan bersih) dan keuntungannya.

Dusun Bakir di Desa Sukomulyo, Kecamatan Pujon, adalah lokasi yang dikenal sebagai pusat pertanian cabai rawit, di mana sejumlah besar petani secara aktif menanam tanaman tersebut. Varietas cabai rawit yang ditanam adalah varietas dewata. Pupuk dan obat-obatan yang digunakan untuk menyuburkan tanah dan memberantas hama dan penyakit menggunakan bahan kimia. Penggunaan pupuk dan pestisida dipengaruhi oleh ketersediaan dana yang dimiliki petani cabai di Dusun Bakir tersebut.

Perawatan tanaman cabai rawit juga dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan iklim yang kerap tidak menentu. Kendala ini bisa menjadi faktor dominan penyebab gagal panen dan secara otomatis menyebabkan kenaikan harga jual cabai rawit. Begitu juga petani cabai rawit di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon menjadi kurang produktif saat bertanam cabai pada saat kondisi cuaca yang tidak menentu. Cabai rawit membutuhkan perawatan yang penuh perhatian untuk menghasilkan cabai yang berkualitas baik dengan kuantitas hasil yang memadai termasuk pada saat kondisi cuaca kurang baik.

Faktor-faktor biaya produksi merupakan hal yang penting diperhatikan selama proses budidaya cabai rawit. Perhitungan biaya faktor produksi, seperti sewa lahan, biaya benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida harus diperhitungkan terhadap pendapatan agar dapat menentukan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan hasil panen dikurangi biaya produksi. Jadi tanpa memperhatikan faktor-faktor produksi tersebut petani tidak dapat menghitung keseluruhan dana yang digunakan dalam proses produksi cabai rawit.

Sesuai pemaparan tersebut maka permasalahan yang hendak diteliti adalah pengaruh biaya faktor produksi dan hasil produksi terhadap pendapatan petani cabai rawit. Untuk kebutuhan penelitian tersebut, penulis meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani cabai rawit di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor hasil produksi, biaya untuk benih, biaya untuk tenaga kerja, biaya untuk pupuk, biaya untuk pestisida, dan sewa lahan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan usaha tani cabai rawit di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?
2. Faktor manakah yang berpengaruh dominan bagi pendapatan usaha tani cabai rawit di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan**

Dengan merujuk pada perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh faktor hasil produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, dan sewa lahan secara simultan dan parsial terhadap pendapatan usaha tani cabai rawit di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui manakah di antara faktor hasil produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, dan sewa lahan yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan para petani cabai rawit di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang mau dicapai melalui penyajian hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petani dan masyarakat tentang pengaruh faktor hasil produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan sewa lahan terhadap pendapatan petani cabai rawit.
2. Memberikan informasi mengenai faktor dominan yang memengaruhi pendapatan petani cabai rawit.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran empiris tentang pengaruh faktor hasil produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida dan sewa lahan terhadap pendapatan petani cabai rawit khususnya di Dusun Bakir Desa Sukomulyo dan wilayah wilayah pertanian cabai rawit pada umumnya.

